

Implementasi Metode *Design Thinking* pada Studi Perancangan Interior Salon Fank Generation Surabaya

Michelle Valencia Tjandra
Universitas Kristen Petra, Surabaya
michellevt28@gmail.com

ABSTRACT

Retail space is a place where sales of goods or services occur and promote these goods or services. Retail space is usually located in the center of crowds such as department stores, shops, and salons. Fank Generation Surabaya salon is a beauty salon that provides various treatments related to body beauty. The purpose of this study was to conduct a study of interior design at the Fank Generation salon in Surabaya. The interior design of this salon uses the Design Thinking method which consists of 5 methods, namely Empathize, Define, Ideate & Prototype 1, Ideate & Prototype 2, and Test. This method is used to solve existing problems through the interior design of this salon. From this method, it can be seen that the salon still has many shortcomings, such as room design and furniture that are not in accordance with the COVID-19 health protocol & inefficient furniture arrangement. Therefore, the author provides a design solution by rearranging the layout and adjusting the design according to the COVID-19 health protocol guidelines.

Keywords: retail space, Design Thinking method, salon interior design

ABSTRAK

Ruang retail adalah tempat dimana terjadi penjualan barang atau jasa dan mempromosikan barang atau jasa tersebut. Ruang retail biasanya terletak di pusat keramaian seperti *department store*, toko, dan salon. Salon Fank Generation Surabaya adalah salon kecantikan yang menyediakan berbagai perawatan yang berkaitan dengan kecantikan tubuh. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan studi perancangan interior pada salon Fank Generation Surabaya. Perancangan interior pada salon ini menggunakan metode *Design Thinking* yang terdiri dari 5 metode yaitu *Empathize*, *Define*, *Ideate & Prototype 1*, *Ideate & Prototype 2*, dan *Test*. Metode tersebut digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada melalui perancangan interior salon ini. Dari metode tersebut, dapat diketahui bahwa salon tersebut masih memiliki banyak kekurangan seperti desain dan perabot ruangan yang tidak sesuai dengan protokol kesehatan COVID-19 & penataan perabot yang kurang efisien. Maka dari itu, penulis memberikan solusi desain dengan menata ulang layout dan menyesuaikan desain sesuai panduan protokol kesehatan COVID-19.

Kata Kunci: ruang retail, metode *Design Thinking*, perancangan interior salon

PENDAHULUAN

Penelitian ini merupakan proyek dari pembelajaran di studio mata kuliah *Interior Design & Styling for Commercial and Retail Space* yang bertujuan untuk mengasah kemampuan *softskill* dan *hardskill* mahasiswa untuk merencanakan, menerapkan, dan mengevaluasi desain ruang retail dengan pendekatan *Design Thinking* sebagai solusi komprehensif berdasarkan permasalahan riil, yang memenuhi kaidah secara fungsi, teknis, dan estetis, serta tersaji dalam *design portfolio*. Proyek ini merupakan proyek penunjang

pembelajaran pada sebuah ruang retail. Proses pembelajaran perancangan ruang retail memerlukan kasus riil dengan permasalahan yang riil untuk solusi desain interior yang ditawarkan nantinya. Proses pembelajaran dengan menggunakan kasus riil tentu memerlukan kerjasama dengan unit usaha riil sebagai target mitra.

Ruang retail adalah tempat dimana terjadi penjualan barang atau jasa dan mempromosikan barang atau jasa tersebut. Ruang retail biasanya terletak di pusat keramaian seperti *department store*, toko, dan salon. Menurut Noorwatha (2018) visualisasi desain interior yang inovatif dan interaktif terlihat di sektor retail karena tingkat persaingan dan kuantitasnya yang terus meningkat pada era teknologi informasi sekarang ini. Desain interior retail memiliki tingkat kerumitan yang tinggi untuk dipahami dari segi analisa merek dan identitas visualnya hingga penciptaan eksperimen konsumen dalam interior retail tersebut (R. D. Manikam and I. K. D. Noorwatha, 2021).

Ruang retail yang menjadi mitra penulis disini yaitu salon kecantikan. Salon kecantikan adalah salon yang memperhatikan kebutuhan perawatan kecantikan tubuh manusia. Salon kecantikan menyediakan jasa yang memperhatikan mulai dari kesehatan kulit, keindahan rambut, estetika wajah, perawatan kaki, perawatan kuku, hingga *hair removal* (S. J. P. Pratiwi, 2022).

Pada buku *The Official Guide to the City & Guilds Certificate in Salon Services* (John Armstrong, 2006, Thomson Learning) dijelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan untuk sebuah salon seperti berikut: penghawaan tiap ruang, perlunya ventilasi dan sirkulasi kelembapan udara di setiap ruang, area sirkulasi seluas mungkin, pemilihan lantai disesuaikan dengan aktivitas salon, pemeliharaan peralatan elektronik harus disimpan sebaik mungkin, kebersihan peralatan salon, penyediaan pembuangan limbah khusus salon, peralatan lengkap untuk pemadaman kebakaran dan koridor untuk evakuasi (S. J. P. Pratiwi, 2022).

Menurut Pedoman Tatanan New Normal pada Kondisi Pandemi COVID-19 di Pusat Perbelanjaan (2020) yaitu, menempatkan wastafel dan *hand sanitizer* di pintu masuk dan tempat strategis yang mudah dijangkau, melakukan sterilisasi dan penyemprotan disinfektan secara berkala, mewajibkan seluruh pengunjung dan karyawan untuk memakai masker dan sarung tangan, dan jarak antar pengunjung minimal 1 meter dan tidak berkerumun.

Salon kecantikan yang berada di Surabaya ini bernama salon Fank Generation Surabaya. Salon Fank Generation Surabaya memiliki berbagai fasilitas yang lengkap mulai dari penataan dan perawatan rambut, perawatan tubuh, perawatan muka, *makeup bridal*, hingga penyediaan sewa gaun pesta dan kebaya.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman desain yang dapat menginspirasi pembaca dengan pengimplementasian metode *Design Thinking* pada perancangan salon Fank Generation Surabaya sebagai solusi atas permasalahan desain pada *existing* salon Fank Generation Surabaya tersebut. Konsep yang digunakan dalam perancangan ini yaitu *Natural Beauty*. Konsep tersebut bertujuan untuk memberikan desain yang mengutamakan estetika dan fungsionalitas dengan penggunaan material yang alami agar pengunjung dapat terinspirasi untuk mencintai kecantikan diri sendiri yang apa adanya dan *natural*.

Manfaat penelitian ini bagi masyarakat adalah sebagai inspirasi untuk alternatif desain retail di masa *new normal* setelah pandemi COVID-19 ini. Sedangkan, manfaat penelitian ini bagi bidang ilmu arsitektur dan interior yaitu untuk menimba ilmu dalam perancangan desain sebuah retail dengan konsep *Natural Beauty* yang menggunakan pendekatan metode *Design Thinking*.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *Design Thinking* yang terdiri dari lima tahap, yaitu: Tahapan yang pertama yaitu *Empathize*. Tahapan dimana penulis berempati dengan mitra (merasakan yang dirasakan oleh mitra). Sehingga mengesampingkan asumsi pribadi penulis dan mendapatkan wawasan tentang mitra dan kebutuhan mitra. Tahapan yang kedua yaitu *Define*. Tahapan dimana penulis mengkaji ulang berdasarkan tahapan *Emphatize (redefining/problem seeking)* dan menganalisis pengamatan, serta mensistesisnya untuk menentukan masalah inti yang telah diidentifikasi. Tahapan yang ketiga yaitu *Ideate & Prototype 1*. Tahapan dimana penulis harus berpikir "*out of the box*" untuk memberikan alternatif solusi untuk menjawab permasalahan yang ada. Tahapan yang keempat yaitu *Ideate & Prototype 2*. Tahapan dimana penulis mengembangkan desain yang telah dibuat sebelumnya sehingga mendapatkan desain terbaik yang memenuhi kebutuhan pengguna. Tahapan yang kelima yaitu *Test*. Tahapan pengevaluasian hasil desain yang telah dibuat dengan bantuan mitra dan tutor agar dapat dikembangkan lagi kedepannya (A. Swarnadwitya, 2020).

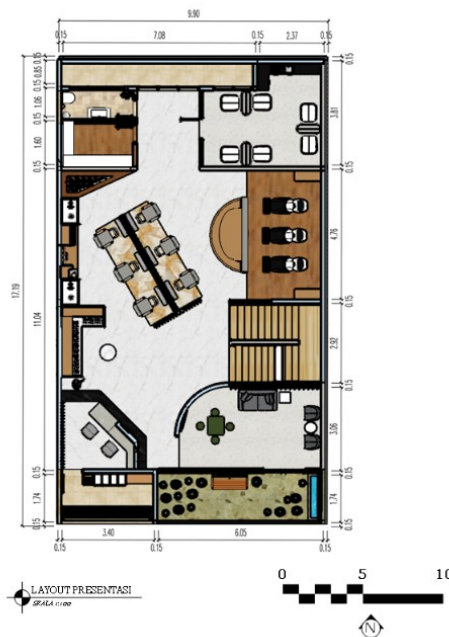
HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa 9 Elemen Konsep *Natural Beauty*

- a) *Environment*
Indoor plant untuk kenyamanan termal pengguna dan desain *facade* yang *eye-catching*.
- b) *Light*
Menggunakan pencahayaan alami sekaligus pencahayaan buatan bentuk geometris.
- c) *Ground Plane*
Menggunakan keramik dengan perpaduan corak warna yang menarik dan batu-batu sebagai kesan alami.

- d) *Enclosure*
Dinding menggunakan kombinasi olahan warna natural dari material dan cat warna natural.
- e) *Display, Storage, and Worksurfaces*
Menggunakan display produk yang ditata kekinian namun tetap terkesan alami dan menarik perhatian pengunjung.
- f) *Decoration*
Berupa *vertical garden*, tanaman hias, dan bentuk geometris dengan repetitif.
- g) *Space*
Menggunakan *air conditioner* agar udara sejuk dan plafon tidak terlalu tinggi (tidak boros udara).
- h) *Support*
Storage, kursi dan meja styling, cermin, kursi pencuci rambut, meja resepsionis.
- i) *Information*
Signage berupa permainan warna lampu. Selain sebagai informasi, sekaligus sebagai spot foto pada salon.

Layout Redesain



Gambar 1. *Layout Redesain*

Dari gambar *layout* redesain, dapat diketahui bahwa penataan perabot lebih efisien dan memudahkan akses tiap area dan ruang untuk memudahkan penggunaannya melakukan aktivitas.

Implementasi Desain *New Normal*

(“Pedoman Tatahan Normal Baru pada Kondisi Pandemi COVID-19 pada Pusat Perbelanjaan”, 2020)

Tabel 1. Implementasi Desain New Normal

Implementasi Desain New Normal	
Menyediakan <i>hand sanitizer</i> sensor di beberapa sudut salon.	✓
Pengguna ruang diberi jarak minimal 1 meter.	✓
<i>Fogging</i> ruang setelah salon tutup.	✓
Reservasi <i>online</i> melalui aplikasi <i>Whatsapp</i> .	✓
Wajib memakai masker.	✓
Sterilisasi alat salon sebelum pemakaian.	✓

Implementasi Desain Sustainable

("5 Easy Ways to Become a Sustainable Beauty Salon!", 2019)

Tabel 2. Implementasi Desain Sustainable

Implementasi Desain Sustainable		
Ekologi	Bahan material untuk furnitur salon dibuat dari bahan yang ramah lingkungan. Material didominasi oleh penggunaan kayu.	✓
Ekonomi	Pemanfaatan pencahayaan buatan yaitu lampu LED beserta pencahayaan alami dan furnitur yang terbuat dari kayu.	✓
Sosial	Dikarenakan COVID-19, desain sosial dalam bentuk digital "media sosial", menyediakan tempat yang estetik untuk dipost di media sosial.	✓

Implementasi Desain Eko-interior

("10 Eco-Friendly Building Materials | Sustainable Design", 2021)

Tabel 3. Implementasi Desain Eko-Interior

Implementasi Desain Eko-interior		
Organisasi Ruang	Dibagi menjadi area <i>semi-private</i> , publik, <i>private</i> , dan servis.	✓
Material	Material untuk furnitur salon ramah lingkungan (kayu, particle board).	✓
Pencahayaan	Memaksimalkan penggunaan pencahayaan alami.	✓
Penghawaan	Menggunakan <i>air conditioner</i> agar udara tetap sejuk dan nyaman.	✓
Polusi dalam Ruang	Kebisingan berasal dari kendaraan di perumahan.	✓
Emisi Elektronik	Energi yang efisien.	✓
Pengelolaan Sampah	Merah: bahan kimia, kuning: an-organik, dan hijau: plastik.	✓
Sanitasi Air	Penyediaan air bersih yang cukup. Toilet yang bersih dan tidak bau.	✓

Implementasi Desain Universal

(Dr. L. Cooper, 2020)

Tabel 4. Implementasi Desain Universal

Implementasi Desain Universal	
Memiliki cukup sirkulasi ruang untuk lalu lintas pengguna kursi roda.	✓
Meja kasir dibuat tinggi dan pendek. Yang pendek untuk pengguna kursi roda.	✓
Meja display dibuat tidak terlalu tinggi dan terlalu pendek agar tetap ergonomis secara universal.	✓
Penulisan informasi ruang pada salon harus jelas agar mudah dibaca secara universal.	✓
Tangga dibuatkan ramp dan handrail agar mudah diakses pengguna kursi roda.	✓
Perabot dalam ruang mudah dipindahkan agar fleksibel secara universal.	✓

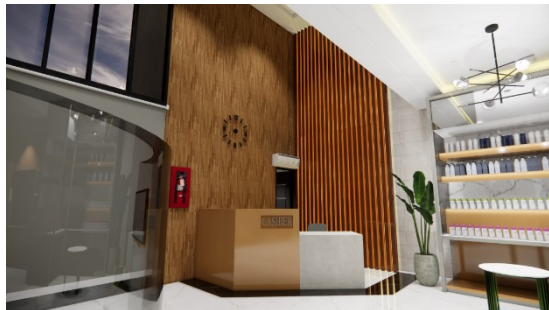
Area Display



Gambar 2. Area Display

Area *display* terletak dekat tangga akses masuk salon sehingga terdapat *branding* salon yang terpajang di depan kayu dengan material *stainless steel* bertuliskan "fank salon". Area *display* dirancang dengan penggunaan perabot *built in* dimana perabot tersebut menggunakan material besi dan dilapisi oleh kaca agar produk *display* mudah dilihat oleh pengunjung namun tetap tidak membahayakan anak kecil. Warna pencahayaan pada *hidden lamp ceiling* yaitu *warm white* agar memberikan kesan hangat dan *elegant* secara bersamaan. Terdapat lampu gantung dengan warna cahaya *cool white* yang berfungsi untuk mensortir aktivitas pengunjung di area *display* agar memperjelas warna produk *display* yang dipajang.

Area Kasir



Gambar 3. Area Kasir

Area kasir berada di dekat akses masuk tangga salon dan area *display* salon sehingga memudahkan pengunjung untuk mengakses kebutuhan transaksi maupun untuk berkonsultasi juga. Meja kasir dibuat menyerong agar memudahkan owner untuk memantau keamanan produk *display* dan pengunjung yang berada di area tunggu salon. Meja kasir terbuat dari bahan MDF dengan finishing HPL. Pada lantai menggunakan material marmer putih corak cokelat yang dipadukan dengan marmer warna hitam sebagai pembatas area kasir salon. Di sisi kanan meja kasir, dinding menggunakan material wallpaper garis-garis warna cokelat, sedangkan sisi kiri meja kasir terdapat aksesoris berupa partisi kayu dengan lampu LED berwarna *warm white*. Penggunaan warna *warm white* ini memberikan rasa tenang pada pengguna area kasir salon. Di dekat meja kasir, terdapat juga (alat pemadam api ringan)

APAR yang mudah diakses dari tangga akses masuk salon yang berguna sebagai pencegah dan penanggulangan kebakaran di salon (H. Panja, 2020).

Area Tunggu



Gambar 4. Area Tunggu

Area tunggu salon berada di dekat tangga akses masuk salon dan area kasir. Area tunggu dibatasi oleh partisi yang terbuat dari material kaca agar memberikan ilusi ruangan yang luas dan memudahkan penjangkauan ruang lainnya. Di dalam area tunggu, terdapat area bermain anak dan area duduk sofa. Di area bermain anak terdapat 1 meja kotak dengan 4 kursi bundar untuk anak kecil bermain, membaca buku, maupun menonton TV. Di area duduk sofa, pengunjung dapat menikmati area salon dengan membaca majalah maupun menonton TV dan menjaga aktivitas anak yang sedang bermain. Dinding terbuat dari wallpaper berwarna coklat muda dengan aksen garis berwarna coklat tua. Di dinding, terdapat juga koleksi pigura yang menampilkan berbagai macam gaya rambut yang bisa menjadi inspirasi pengunjung saat menunggu di area tunggu salon. Lantai menggunakan material teraso agar terkesan alami namun tetap menyenangkan dan sebagai pembatas area tunggu salon sehingga dibedakan dengan material area salon lainnya. Pencahayaan di area tunggu menggunakan lampu LED *cool white* agar pengunjung mampu membaca dan menonton TV dengan pencahayaan yang baik sesuai standar ruang.

Area Styling Luar



Gambar 5. Area Styling Luar

Area *styling* luar memiliki *hidden lamp ceiling* berwarna *warm white* agar pengunjung salon dapat relaksasi saat berada di area tersebut. Penggunaan material lantai hampir sama dengan area lain salon hanya dibedakan warna marmernya yaitu kuning keemasan. Tujuan penggunaan

warna marmer yang berbeda ini dimaksudkan untuk memudahkan pengunjung salon untuk mengetahui batas area *styling* luar salon. Kaca pada area *styling* luar menggunakan material besi dengan lampu LED berwarna *cool white* agar tidak mempengaruhi warna asli rambut *client*. Terdapat partisi kayu dengan tanaman asli agar menambah kesejukan ruang dan menyehatkan ruangan. Di dekat area *styling* luar, juga terdapat lemari *display* untuk menyimpan majalah, cemilan, dan minuman yang bisa dinikmati oleh pengunjung salon tersebut.

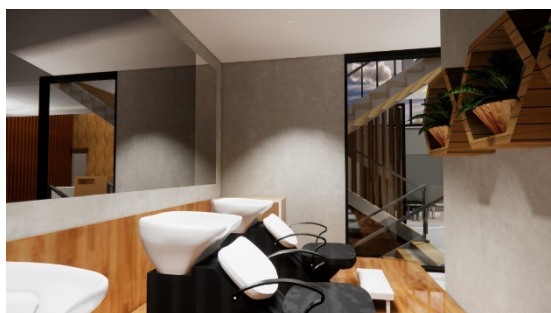
Ruang *Styling* Dalam



Gambar 6. Ruang *Styling* Dalam

Lantai ruang *styling* dalam menggunakan material teraso. Dindingnya berupa batu bata dengan polesan alami semen berwarna abu-abu agar ruangan tampak alami namun tetap mewah. Untuk kursi *styling*, menggunakan material kulit berwarna hitam yang terkesan *elegant*. Kaca *styling* berbentuk lengkung hingga tidak lancip diujung agar ruangan terasa dinamis tidak monoton. Pada kaca, terdapat LED berwarna *cool white* untuk pencahayaan saat *styling* agar tidak mempengaruhi warna asli rambut *client*. Plafon menggunakan material *gypsum* putih.

Area Cuci Rambut



Gambar 7. Area Cuci Rambut

Material dinding area cuci rambut menggunakan material batu bata dengan polesan alami semen berwarna abu-abu dan terdapat kaca besar yang bertujuan untuk merefleksikan aktivitas yang terjadi dan memberikan kesan luas pada ruangan. Untuk lantai, menggunakan material kayu agar terkesan lebih hangat dan natural disambung pada dinding bagian belakang area cuci yang menggunakan material kayu juga agar desain terkesan *unity*. Pemilihan dekorasi dinding berupa tanaman ialah agar area cuci rambut terkesan alami, sejuk, namun tetap indah secara estetika.

Ruang Toilet



Gambar 8. Ruang Toilet

Ruang toilet banyak menggunakan warna netral yaitu putih yang dipadukan dengan material dinding berupa teraso. Lantai menggunakan material kayu berwarna krem agar ruangan terlihat lebih bersih dan luas. Untuk lemari *cabinet* wastafel menggunakan material kayu agar memberikan kehangatan pada desain yang diharapkan dapat dirasakan oleh pengguna ruang tersebut juga. Pada plafon, terdapat *exhaust fan* yang berguna untuk sirkulasi udara pada ruang toilet agar tidak lembap dan terdapat kaca bening untuk *skylight* agar panas matahari tetap dapat masuk dan ruangan tidak lembap.

KESIMPULAN DAN SARAN

Refleksi saya saat mengikuti proyek pembelajaran ini yaitu saya dapat mengasah kemampuan dan kepekaan desain saya agar dapat menjawab kebutuhan client dalam ranah *commercial & retail space*, terutama pada tema *beauty & body* dengan objek desain salon Fank Generation Surabaya. Saya juga belajar bahwa berinteraksi dengan mitra yang sekaligus adalah *client* tidak semudah yang saya pikirkan di awal. Dibutuhkan kemampuan berkomunikasi yang baik, kesabaran, dan kerja keras agar tidak terjadi kesalahpahaman dan dapat memenuhi kebutuhan serta keinginan mitra.

Implementasi metode *Design Thinking* pada studi perancangan interior salon Fank Generation Surabaya telah menjawab kebutuhan permasalahan yang ada pada salon. Yang sebelumnya memiliki kekurangan desain dan perabot ruangan tidak sesuai dengan protokol kesehatan COVID-19 dan penataan perabot yang kurang efisien. Diselesaikan dengan solusi berupa penataan ulang layout dan menyesuaikan desain dengan protokol kesehatan COVID-19.

Penerapan konsep desain *Natural Beauty* pada salon memperkuat kesan kecantikan apa adanya yang menjadi ciri khas salon kecantikan tersebut. Konsep *Natural Beauty* memiliki empat karakteristik, yaitu *natural*, *beautiful*, *elegant*, dan *healthy*. *Natural* ditegaskan dengan penggunaan warna

cokelat, *beautiful* dengan penggunaan warna abu-abu, *elegant* dengan penggunaan warna hitam, *healthy* dengan penggunaan warna putih dan hijau.

Artikel ini merupakan hasil perancangan mata kuliah *Interior Design & Styling for Commercial and Retail Space*. Penulis mengucapkan terima kasih atas bimbingan Bapak S.P. Honggowidjaja, MSc.Arch. dalam proses perancangan desain dan Ibu Dr. Laksmi Kusuma Wardani, S.Sn., M.Ds. atas bimbingan penulisan artikel dalam mata kuliah Seminar.

DAFTAR RUJUKAN

R. D. Manikam and I. K. D. Noorwatha,

“Tinjauan Psikologi Desain Interior Retail,” *Jurnal Vastukara*, vol. 1, no. 1, pp. 49–55, Jun. 2021, Accessed: Apr. 03, 2022. [Online]. Available: <https://jurnal2.isi-dps.ac.id/index.php/vastukara/article/view/161>

A. Swarnadwitya, “Design Thinking: Pengertian,

Tahapan dan Contoh Penerapannya.,” *School of Information Systems*, Mar. 17, 2020. <https://sis.binus.ac.id/2020/03/17/design-thinking-pengertian-tahapan-dan-contoh-penerapannya/> (accessed Apr. 04, 2022).

R. F. Dam and T. Y. Siang, “What Is Design

Thinking and Why Is It so Popular?,” *The Interaction Design Foundation*, Mar. 19, 2019. <https://www.interaction-design.org/literature/article/what-is-design-thinking-and-why-is-it-so-popular> (accessed Apr. 04, 2022).

R. Dam and T. Siang, “5 Stages in the Design

Thinking Process,” *The Interaction Design Foundation*, Jan. 26, 2019. <https://www.interaction-design.org/literature/article/5-stages-in-the-design-thinking-process> (accessed Apr. 04, 2022).

D. Bluestone, “Design Thinking: The Secret to a

Successful Digital Transformation,” *Cyber-Duck*, Jan. 08, 2018. <https://www.cyber-duck.co.uk/insights/design-thinking-the-secret-to-a-successful-digital-transformation> (accessed Sep. 25, 2019).

F. Ching and C. Binggeli, “Francis D.K. Ching &

Corky Binggeli - INTERIOR DESING ILLUSTRATED (3rd Edition),” *INTERIOR DESING ILLUSTRATED (3rd Edition)*, Jan. 2019, Accessed: Apr. 03, 2022. [Online]. Available: https://www.academia.edu/40532881/Francis_D_K_Ching_and_Corky_Binggeli_INTERIOR_DESING_ILLUSTRATED_3rd_Edition_

H. Panja, “Penerapan Sarana Alat Pemadam Api

Ringan (APAR) di Pusat Perbelanjaan Mall," *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, vol. 4, no. 2, pp. 280–290, May 2020, doi: 10.15294/higeia.v4i2.33924.

"Pedoman Tata Normal Baru pada Kondisi Pandemi COVID-19 pada Pusat Perbelanjaan," <http://hukor.kemkes.go.id/>, 2020. http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/KMK_No__HK_01_07-MENKES-382-2020_ttg_Protokol_Kesehatan_Bagi_Masyarakat_di_Tempat_dan_Fasilitas_Umum_Dalam_Rangka_Pencegahan_COVID-19.pdf (accessed Apr. 04, 2022).

S. J. P. Pratiwi, "Desain Interior Wardah Beauty House Surabaya dengan Konsep Modern Green Building 'Earth Love Life,'" Jul. 2018. Accessed: Apr. 04, 2022. [Online]. Available: https://repository.its.ac.id/56414/1/0841144000013-Undergraduate_Theses.pdf

Dr. L. Cooper, "Universal Design Principles and Examples," www.youtube.com, Apr. 13, 2020. https://youtu.be/Cf6lEv1_ZBU (accessed Apr. 04, 2022).

"10 Eco-Friendly Building Materials | Sustainable Design," www.youtube.com, Mar. 06, 2021. <https://youtu.be/bsQBSVJoV04> (accessed Apr. 04, 2022).

"5 Easy Ways to Become a Sustainable Beauty Salon!," www.youtube.com, Jan. 15, 2019. <https://youtu.be/QZw-cOQzv2U> (accessed Apr. 04, 2022).